

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Geografis

Kota Bandar Lampung merupakan kota pelabuhan, sebutan ini layak untuk ibu kota Propinsi Lampung. Kota yang terletak di sebelah barat daya Pulau Sumatera ini memiliki posisi geografis yang sangat menguntungkan. Letaknya di ujung Pulau Sumatera berdekatan dengan DKI Jakarta yang menjadi pusat perekonomian Negara. Kota ini menjadi pertemuan antara lintas tengah dan timur Sumatera. Kendaraan dari daerah lain di Pulau Sumatera harus melewati Bandar Lampung bila menuju ke Pulau Jawa. Pada umumnya kendaraan tersebut transit di terminal Rajabasa. keluar dan masuknya kendaraan baik bus, angkutan kota maupun minibus ke terminal ini, ternyata mampu mendatangkan pemasukan bagi Pendapatan Asli Daerah Sendiri (PADS) Kota Bandar Lampung yang pada tahun anggaran 2000 mencapai Rp 11,9 milyar.

Angkutan jalan raya mampu menyumbang Rp 273 milyar dari total kegiatan ekonomi tahun 2000. Sumbangan lapangan usaha ini paling besar dibanding angkutan lain misalnya air. Banyaknya kendaraan yang keluar masuk melewati Bandar Lampung ini menambah padatnya jalan-jalan kota. Sejalan dengan perkembangan kota, kendaraan pribadi maupun umum pun semakin

menjamur, ditambah lagi dengan kendaraan pengangkut hasil bumi dari pelosok daerah Propinsi Lampung yang akan dikirim ke Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan provinsi.

Kota Bandar Lampung merupakan pusat kegiatan pemerintah, sosial politik, pendidikan dan kebudayaan, Kota Bandar Lampung juga merupakan pusat perekonomian dari Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis, karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antara pulau Sumatra dan pulau Jawa. Sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan industri dan pariwisata.

Secara geografis kota Bandar Lampung terletak pada kedudukan $5^{\circ} 20'$ sampai dengan $5^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ} 28'$ sampai dengan $105^{\circ} 37'$ Bujur Timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di teluk Lampung yang terletak di ujung selatan pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197 Km^2 yang terdiri dari 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan.

Secara administrative kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Ketibung Lampung Selatan serta Teluk Lampung.

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan.

4.2. Topografi dan Demografi

Kota Bandar Lampung berada di bagian selatan Propinsi Lampung (Teluk Lampung) dan ujung selatan Pulau Sumatera. Dengan kondisi topografi, Propinsi Lampung sebagai berikut:

1. Daerah berbukit sampai bergunung, dengan ciri khas lereng-lereng yang curam dengan kemiringan lebih dari 25% dan ketinggian rata-rata 300 meter dpl. Daerah ini meliputi Bukit Barisan, kawasan berbukit di sebelah Timur Bukit Barisan, serta Gunung Rajabasa.
2. Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit-bukit sempit, kemiringan antara 8% hingga 15%, dan ketinggian antara 300 meter sampai 500 meter dpl. Kawasan ini meliputi wilayah Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo, dan Pulau Pangung di Daerah Kabupaten Lampung Selatan, serta Adirejo dan Bangunrejo di Daerah Kabupaten Lampung Tengah.
3. Dataran alluvial, mencakup kawasan yang sangat luas meliputi Lampung Tengah hingga mendekati pantai sebelah Timur. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 25 hingga 75 meter dpl., dengan kemiringan 0% hingga 3%.

4. Dataran rawa pasang surut di sepanjang pantai Timur dengan ketinggian 0,5 hingga 1 meter dpl.
5. Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung di wilayah Tanjung Karang dan Way Kuripan, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, daerah hilir sungai berada di sebelah Selatan yaitu wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai landai hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% total wilayah.

Secara demografis penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), kepadatan penduduk pada tahun 2007 sebesar 382,29 orang/Km² laju pertumbuhan penduduk pertahun 2,22% pada tahun 2006 tingkat migrasi di Kota Bandar Lampung 4,8% per tahun. Besarnya jumlah penduduk kota Bandar Lampung pada tahun 2007 sebesar 753.975 jiwa, dimana penduduk yang masuk ke dalam usia produktif yakni umur 15-64 tahun sebesar 583.685 jiwa atau 69,107% (Data Kuantitatif Penyusunan Profil Daerah Tahun 2007 BAPPEDA Kota Bandar Lampung).

4.3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 provinsi Lampung merupakan Kerisidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 14 tahun 1964, Kerisidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung Ibu

Kotanya Tanjung Karang-Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1983 Kotamadya daerah tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983 dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Undang-undang No. 5 tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat 1 Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 serta surat persetujuan MENDAGRI Nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung di mekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dan 98 kelurahan.

4.4. Sejarah Singkat Kelurahan Enggal

Sejarah Kelurahan Enggal disusun berdasarkan fakta yang masih ada, dan keterangan dari beberapa orang tua-tua kampong yang masih hidup dan berdomosili di Kotamadya Bandar Lampung seperti :

1. Bapak H. Ali Thosin pendiri bangunan masjid perdana yang sekarang disebut Masjid AL-Yaqin pada tahun 1885.

2. Bapak Muhanmad Ali yang pernah menjabat sebagai Carik Desa pada tahun 1919 dan berdomisili di Kelurahan Enggal.

Bertitik tolak dengan keterangan tersebut diatas, maka dalam menyusun profil Kelurahan Enggal benar-benar berdasarkan pada kenyataan. Dengan demikian Kelurahan Enggal bukan daerah transmigrasi atau desa gabungan dari desa lain tetapi adalah desa asli, sebagai perintis Kelurahan Enggal adalah orang-orang pendatang dari Daerah Banten dengan tujuan bercocok tanam/tani dan buruh tani.

Adapun kata Enggal berasal dari kata/bahasa jawa barat yang berarti baru, yang berarti kampung Enggal adalah kampung baru, dasar pemikiran yang diambil oleh warga ketika itu adalah sebagai berikut :

1. Baru mengenai wilayahnya, oleh karena kampung Enggal merupakan kawasan yang baru dibuka.
2. Baru mengenai penduduknya, oleh karena penduduk kampung Enggal ketika itu merupakan penduduk antara lain :
 - Penduduk yang datang sebagian besar dari Daerah Banten yang bekerja sebagai tani/buruh tani.
 - Penduduk yang datang dari Daerah Sumatera Bagian Selatan yaitu Bengkulu yang bekerja sebagai Pegawai Pemeritahan Belanda.
 - Penduduk pengungsian dari Teluk Betung sebagai akibat dari meletusnya Gunung Krakatau pada Tahun 1883.

Pada mulanya Kelurahan Enggal mempunyai batas wilayah yang sangat luas yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Simpur.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gunung Lungsir.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Klutum, namun setelah terjadi pemekaran wilayah pada Tahun 1962 sebelah Timur kini menjadi Kelurahan Rawa Laut.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Baru/Jalan Suprpto.

4.5. Berikut ini riwayat kepemimpinan Kelurahan Enggal.

No.	NAMA	TAHUN	KETERANGAN
1.	Kgs.M.Saleh	1883 s/d 1990	Asal Banten
2.	Japar	1990 s/d 1910	Asal Banten
3.	Abdurrahman	1910 s/d 1919	Asal Banten
4.	Mj. Yunus	1919 s/d 1922	Asal Bengkulu
5.	Hi.Sam'un	1992 s/d 1924	Cilegon Banten
6.	Aliman	1924 s/d 1926	Asal Serang
7.	M. Dani	1926 s/d 1930	Asal Serang
8.	M. Ali	1930 s/d 1942	Asal Serang
9.	Arkani	1942 s/d 1967	Asal Serang
10.	A. Halim	1967 s/d 1986	Asal Serang
11.	Sahri Halim	1986 s/d 1989	Asal Serang
12.	Nazaruddin Burhan	1989 s/d 1999	Asal Lampung
13.	Bahirumsyah.S.Sos	1999 s/d 2000	Asal Lampung

14.	Ishak Yatim.S.Sos	2000 s/d 2006	Asal Bengkulu
15.	Uripno,Ak.SH	2006 s/d 2007	Asal Jawa Tengah
16.	Laila Soraya,S.Tp.MM	2007 s/d 2007	Asal Sum-Sel
17.	Wiwied Priyanto	2007 s/d 2008	Asal Jawa Tengah
18.	Jancobi Sjaheru	2008 s/d 2009	Asal Sum-Sel
19	Samsul Bahri	2009	Asal Sum-Sel

Sumber: Data Monografi Kelurahan.

4.6. Data Potensi Dasar

1. Letak Kelurahan

Kelurahan Enggal terletak pada bagian Tenggara Kecamatan

Tanjungkarang Pusat dengan ketinggian dari permukaan Laut ± 75 meter.

2. Luas Kelurahan dan Tata Guna Tanah

Luas wilayah Kelurahan Enggal 60 Ha yang terdiri dari

1. Untuk perumahan	375.500 m ²
2. Untuk perkantoran dan lapangan olah raga	119.400m ²
3. Untuk jalan, kuburan, rumah ibadah	<u>102.100m²</u>
jumlah	600.000m ²

3. Iklim dan Curah Hujan

1. Curah hujan terbanyak per tahun yaitu pada bulan desember sampai bulan mei.

2. Klasifikasi curah hujan antara 2000-3000 mm.

3. Keadaan tanah atau sumber air, walaupun masuk musim kemarau di Kelurahan Enggal, air sumur dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, umumnya masyarakat menggunakan air minum dari PAM.

4.7. Orbitasi Kelurahan

Jarak Kelurahan Enggal dengan pusat-pusat fasilitas di Kecamatan maupun dengan Ibukota Bandar Lampung dan Ibukota Provinsi Lampung cukup dekat yaitu :

1. Jarak dengan Ibukota Kecamatan ± 3 Km.
2. Jarak dengan Ibukota Bandar Lampung ± 3 Km.
3. jarak dengan Ibukota Provinsi Lampung ± 5 Km.

Batas-batas Kelurahan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjungkarang Kecamatan Tanjungkarang Pusat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Telukbetung Utara.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gotong Royong dan Kelurahan Pelita Kecamatan Tanjungkarang Pusat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rawa Laut dan Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjungkarang Timur.

Namun pada Tahun 1969 terjadi pemekaran kembali untuk yang kedua kalinya dibagian Barat menjadi Kelurahan Gotong Royong, dan pada Tahun 1972 terjadi pemekaran yang ketiga kalinya, dibagian barat menjadi Kelurahan Pelita. Pada saat ini Kelurahan Enggal mempunyai luas wilayah 60 Ha.

4.8. Sejarah Punk di Bandar Lampung

Punk mulai hadir di Bandar Lampung sekitar tahun 1996, sebelum tahun tersebut *Punk* telah menyebar di beberapa kota besar di Indonesia antara lain Jakarta, Bandung dan Yogyakarta sejak tahun 1980. *Punk* telah berkembang menjadi subkelompok sosial, sikapnya yang tertutup sekaligus terbuka ternyata telah banyak diminati oleh kalangan remaja, setelah tahun 1996 sedikit demi *Punkers* di Bandar Lampung mulai menunjukkan eksistensinya, mereka mulai berkumpul di tengah kota pada pertengahan tahun 1997, *Punkers* mulai membentuk *scene* di depan bioskop Kim Jaya semakin lama jumlah *Punkers* yang berkumpul di depan bioskop Kim Jaya semakin ramai jumlah mereka bisa mencapai puluhan orang. Pada tahun 1998 *scene* di depan bioskop Kim Jaya berpindah ke lapangan Saburai tidak berbeda dengan di depan bioskop Kim Jaya, di lapangan Saburai jumlah *Punkers* yang berkumpul semakin ramai.

Scene akhirnya berpindah lagi pada tahun 2000, *Punkers* memilih Plaza Artomoro sebagai tempat berkumpul, di Plaza Artomoro jumlah *Punkers* yang berkumpul semakin banyak lagi dibandingkan dengan *scene* depan

bioskop Kim Jaya maupun lapangan Saburai, hampir di Plaza Artomoro setiap harinya di penuh oleh *Punkers*. Karena pertengkaran dengan remaja yang berdomisili di sekitar Plaza Artomoro, *Punkers* kembali harus pindah *scene*, *Punkers* memilih menempati kembali *scene* di lapangan Saburai dan itu berlanjut sampai sekarang.